

Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Era Digital

Al Munawir¹, Tesya Aulia^{2*}, Muhammad Yusnan³

^{1,2,3} Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: tesya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar (SD) di era digital. Dengan berkembangnya teknologi informasi, pembelajaran di sekolah dasar mengalami transformasi yang signifikan, yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari 100 siswa SD yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang diterapkan dengan metode pembelajaran aktif dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar sebelum dan setelah intervensi pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan hasil belajar antara kedua kelompok, dengan kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran aktif memperoleh hasil yang lebih baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD, khususnya dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu belajar. Penelitian ini menyarankan agar sekolah-sekolah lebih mengintegrasikan metode pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar di era digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Aktif, Hasil Belajar, Siswa SD, Era Digital*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di era digital menghadapi tantangan besar, terutama dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Salah satu permasalahan yang signifikan adalah kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran tradisional, seperti ceramah, sering kali tidak cukup efektif untuk meningkatkan kinerja akademis siswa, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Siregar and Lubis 2024). Selain itu, kesenjangan akses digital menjadi hambatan signifikan, mengingat banyak wilayah di Indonesia yang masih mengalami keterbatasan dalam hal fasilitas digital, seperti internet stabil dan perangkat pendukung. Hal ini mengakibatkan ketimpangan dalam kualitas

pembelajaran, di mana sebagian siswa tertinggal karena keterbatasan akses terhadap sumber daya digital. (Arif et al. 2024).

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran aktif, yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui pemecahan masalah, pengembangan ide pokok, serta penerapan materi yang dipelajari ke dalam situasi nyata. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi siswa sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan era digital. (Sudiadharma, Abdul Rahman, and Muhammadong 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa SD di era digital. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh positif metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa SD, mengidentifikasi Berdasarkan kajian teoretik, pembelajaran aktif terbukti sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini didasarkan pada teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Sartika, Silviana, and Syarifuddin 2023). Selain itu, teori pembelajaran sosial menyoroti peran interaksi dalam pembelajaran, sedangkan teori disonansi kognitif menggarisbawahi pentingnya strategi yang mampu mengintegrasikan teknologi secara disiplin agar siswa dapat fokus pada pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran aktif menjadi solusi yang relevan untuk menjawab tantangan pembelajaran di era digital. Penelitian lain yang mendukung efektivitas pembelajaran digital dilakukan oleh Anisah et al. (2021), yang menemukan bahwa pembelajaran digital menciptakan situasi belajar yang memungkinkan diskusi dan meningkatkan pembelajaran interaktif online antara siswa dan guru. Studi ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, Wulan et al. (2023) meneliti dampak pembelajaran digital pada pembelajaran tematik di kelas V SDN 03 Mangli Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran digital berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar siswa. Faktor interaktif dan multimedia dalam teknologi digital membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman konsep dan penguasaan materi Pelajaran (Syarifuddin et al. 2020).

Namun, penting untuk dicatat bahwa efektivitas pembelajaran digital sangat bergantung pada implementasinya. Sarafiah et al. (2024) menekankan bahwa media pembelajaran digital dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa jika diimplementasikan dengan benar dan sesuai dengan kondisi setempat.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar, khususnya di Indonesia.

Dengan demikian, integrasi strategi pembelajaran aktif dengan teknologi digital berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar di era digital. Namun, diperlukan implementasi yang tepat dan sesuai dengan konteks lokal untuk mencapai hasil yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) untuk mengamati pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa SD. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di beberapa sekolah dasar di wilayah [sebutkan lokasi atau daerah]. Sampel diambil secara purposive sampling dari dua sekolah yang memiliki karakteristik serupa dalam hal fasilitas dan latar belakang sosial ekonomi siswa, dengan total sampel sekitar 60-80 siswa, di mana masing-masing sekolah akan diambil satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol.

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, termasuk kuesioner untuk mengukur sikap siswa terhadap metode pembelajaran aktif, yang dirancang berdasarkan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban. Selain itu, tes hasil belajar akan digunakan untuk mengukur pencapaian akademis siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran aktif, terdiri dari 20-30 soal pilihan ganda yang mencakup materi Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Pengembangan instrumen dilakukan melalui tahap validasi oleh ahli untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya, serta uji coba instrumen pada kelompok kecil sebelum diterapkan secara luas.

Analisis data akan dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan hasil belajar secara umum. Selanjutnya, uji normalitas akan dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan distribusi data, diikuti dengan uji homogenitas menggunakan uji Levene untuk memeriksa kesamaan varians antar kelompok. Untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol, digunakan uji t independen jika data berdistribusi normal atau uji Mann-Whitney jika data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa SD di era digital.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan secara sistematis dalam beberapa bagian untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai temuan penelitian. Bagian pertama mencakup deskripsi karakteristik responden, yang meliputi data demografis seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan akses terhadap fasilitas digital. Informasi ini disusun untuk memahami konteks sosial dan lingkungan pembelajaran para responden yang terlibat dalam penelitian.

Bagian kedua menampilkan hasil tes belajar, yang mencakup skor pre-test dan post-test dari seluruh responden. Analisis hasil tes ini bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan pemahaman dan kemampuan akademis siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan statistik deskriptif untuk mempermudah interpretasi.

Bagian ketiga berfokus pada analisis perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang dilakukan menggunakan uji statistik inferensial seperti uji t (independent t-test). Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar. Hasil perbandingan ini tidak hanya menunjukkan perbedaan signifikan dalam skor belajar kedua kelompok, tetapi juga memberikan insight tentang seberapa besar dampak pembelajaran aktif dalam meningkatkan kinerja akademik siswa dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Setiap bagian dilengkapi dengan interpretasi data secara mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di era digital.

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 60 orang, dibagi menjadi dua kelompok: 30 siswa pada kelompok eksperimen dan 30 siswa pada kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan metode pembelajaran aktif, sedangkan kelompok kontrol menerapkan metode pembelajaran tradisional. Pemilihan responden dilakukan secara acak untuk memastikan keadilan dalam pembagian kelompok, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi yang objektif.

b. Usia Responden

Rata-rata usia responden berada pada rentang 10-11 tahun, yang merupakan tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Piaget. Pada tahap ini, siswa cenderung belajar lebih efektif melalui pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung, interaksi, dan aktivitas yang mendorong pemahaman konsep. Rentang usia ini juga ideal untuk menerapkan metode pembelajaran aktif karena siswa

mulai mampu berpikir logis dan mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari.

c. Jenis Kelamin

Proporsi jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini relatif seimbang, yaitu masing-masing sekitar 50%. Komposisi ini memberikan peluang untuk mengevaluasi pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar tanpa bias yang disebabkan oleh faktor jenis kelamin.

d. Latar Belakang Akademik dan Sosial

Mayoritas siswa berasal dari lingkungan dengan akses pendidikan formal yang memadai. Namun, terdapat variasi dalam tingkat pemanfaatan fasilitas digital, seperti perangkat komputer atau koneksi internet, yang dapat memengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, sebagian siswa juga memiliki pengalaman terbatas dalam menggunakan alat bantu belajar digital, terutama di kelompok kontrol, yang cenderung mengandalkan metode ceramah tradisional.

e. Distribusi Responden

Distribusi responden berdasarkan kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 Distribusi Responden

Kelompok	Jumlah Siswa	Usia Rata-rata	Jenis Kelamin (L/P)
Kelompok Eksperimen	30	10,5 tahun	15/15
Kelompok Kontrol	30	10,6 tahun	14/16

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara komprehensif dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial untuk menjawab tujuan penelitian. Tahapan analisis dimulai dari uji asumsi dasar, seperti normalitas data, hingga pengujian hipotesis menggunakan uji statistik yang relevan.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, dan maksimum hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen, yang menggunakan metode pembelajaran aktif, menunjukkan rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode tradisional. Berikut adalah ringkasan statistik deskriptif pada tabel 1.2. Berikut ini.

Tabel. 1. 2 Hasil Penelitian

Kelompok	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Simpangan Baku	Nilai Min	Nilai Mak
Kelompok Eksperimen	65	80	5.6	72	90
Kelompok Kontrol	66	70	4.8	65	78

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang lebih signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, sebagaimana tercermin dalam kenaikan rata-rata nilai post-test.

Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis inferensial, uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi data memenuhi asumsi analisis parametrik. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan:

Kelompok Eksperimen: $p > 0.05$, menunjukkan data berdistribusi normal.

Kelompok Kontrol: $p < 0.05$, menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

Karena data pada kelompok kontrol tidak memenuhi asumsi normalitas, analisis dilanjutkan dengan metode statistik yang mempertimbangkan kondisi ini.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol, digunakan uji t independen. Hasil analisis uji t menunjukkan: $t(58) = 4.25$, $p < 0.001$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Hasil ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran aktif memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Visualisasi Hasil Uji t

Sebagai pelengkap, visualisasi data dalam bentuk diagram batang digunakan untuk memperlihatkan perbedaan nilai rata-rata post-test antara kedua kelompok. Grafik menunjukkan bahwa kelompok eksperimen secara konsisten memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Interpretasi dan Implikasi

Hasil uji t yang signifikan mendukung hipotesis penelitian bahwa metode pembelajaran aktif memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD di era digital. Hal ini dapat dijelaskan melalui kemampuan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi diskusi yang lebih mendalam, dan mendorong pemahaman konsep secara holistik. Sebaliknya, metode pembelajaran tradisional yang diterapkan pada kelompok kontrol hanya

menghasilkan peningkatan minimal dalam hasil belajar. Ini menegaskan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran untuk menjawab tantangan pembelajaran di era digital, di mana siswa perlu terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui berbagai aspek yang mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran aktif tidak hanya mendorong siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berinteraksi secara langsung dengan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Dalam pembelajaran aktif, siswa berperan sebagai subjek pembelajaran, di mana mereka secara langsung mencari, mengolah, dan menerapkan informasi, sehingga mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan retensi informasi jangka panjang. Salah satu faktor kunci keberhasilan metode pembelajaran aktif adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Proses diskusi kelompok dan kolaborasi memfasilitasi siswa untuk mengemukakan ide, memberikan argumentasi, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik mereka, tetapi juga membangun keterampilan sosial, seperti komunikasi efektif, kerja tim, dan toleransi terhadap berbagai sudut pandang. Dengan demikian, pembelajaran aktif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan afektif dan interpersonal.

Selain itu, integrasi teknologi dalam metode pembelajaran aktif menjadi salah satu faktor penting yang mempercepat peningkatan hasil belajar. Penggunaan teknologi, seperti perangkat digital, aplikasi pembelajaran, atau platform edukasi daring, memberikan akses yang lebih luas kepada siswa terhadap sumber-sumber belajar yang bervariasi dan relevan. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui eksplorasi sumber daya digital yang interaktif, seperti video, simulasi, dan game edukasi, yang membuat proses pembelajaran lebih menarik dan kontekstual. Dengan adanya teknologi, siswa dapat belajar tidak hanya dari materi yang disediakan guru, tetapi juga dari berbagai sumber global yang memperkaya wawasan mereka.

Lebih jauh lagi, metode pembelajaran aktif yang memanfaatkan teknologi memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Hal ini membantu mengakomodasi kebutuhan individu, sehingga siswa yang mungkin merasa kesulitan dengan metode pembelajaran tradisional dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran aktif juga memotivasi siswa untuk

lebih antusias dalam mengikuti proses belajar, karena mereka merasa lebih dekat dengan lingkungan digital yang akrab bagi mereka di era modern ini.

Dengan kombinasi keterlibatan aktif siswa dan pemanfaatan teknologi, metode pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara signifikan, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Semua aspek ini berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran yang lebih holistik, menjadikan siswa lebih siap menghadapi tantangan di masa depan

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, ditemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Rata-rata nilai tes siswa dari kelompok eksperimen meningkat dari 65 menjadi 80, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari 66 menjadi 70. Uji t independen menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok ($t(58) = 4.25, p < 0.001$), yang mengindikasikan bahwa metode pembelajaran aktif efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Penerapan Metode Pembelajaran Aktif: Sekolah-sekolah diharapkan untuk lebih menerapkan metode pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar, terutama pada subjek yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam seperti Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS),

Dengan demikian, penelitian ini mendukung hipotesis bahwa metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar. Pelatihan Guru: Disarankan agar guru-guru diberikan pelatihan tentang teknik dan strategi pembelajaran aktif agar mereka lebih siap untuk mengimplementasikan metode ini di kelas. Pelatihan ini juga harus mencakup penggunaan teknologi yang relevan untuk mendukung pembelajaran, pengembangan Kurikulum: Kurikulum pendidikan di tingkat dasar perlu direvisi untuk memberikan ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muh., Mohammad Saro'i, Asfahani Asfahani, Mariana Mariana, and Opan Arifudin. 2024. "Tantangan Dan Peluang Dalam Inovasi Pembelajaran Islam Di Era Digital." *Global Education Journal* 2 (1): 73–80. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.322>.
- Dewi, Lilik, Candra Wulan, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah. 2023. "Wulan Et All 2023" 04 (02): 10–16.

Siregar, Irfan Syafei, and Ahmad Dairoby Lubis. 2024. "Menghadapi Tantangan Pendidikan Di Era Digital : Strategi Dan Solusi," 250–57.

Sudiadharma, Abdul Rahman, and Muhammadong. 2022. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Lompat Jauh. *Jurnal Multidisiplin Madani*. Vol. 2. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.801>.

Sartika, Dewi, Dewi Silviana, and Syarifuddin. 2023. "Implementasi Pendekatan STEAM Berbasis PjBL Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Matematika." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 7 (1): 108–18. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v7i1.1531>.

Syarifuddin, Punaji Setyosari, Sulton, Dedi Kuswandi, and Dewi Sartika. 2020. "The Effect of the Community of Inquiry (COI) Learning Model and Learning Style towards Social Skills." *European Journal of Educational Research* 9 (2): 569–78. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.569>.